



**Sosialisasi Penanganan Sampah di Dukuh Sawahan, Pendowoharjo,
Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

*Socialization of Waste Management in Sawahan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, Special
Region of Yogyakarta*

**Guntur Nugroho^{1*}, Muslikh Muslikh², Arini Hidayah³, Ulfah Dian Indrayani⁴,
Achmad Mufid Marzuqi⁵**

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Surakarta, Indonesia

⁴Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁵Universitas Nahdhatul Ulama Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: guntur.nugroho@umy.ac.id*

Article History:

Received: Juli 21, 2024

Revised: Agustus 20, 2024

Accepted :September 22, 2024

Published: September 26, 2024

Keywords: Waste Sorting, Composter
Bags, Compost

Abstract: Environmental issues are highly complex, and one of the serious problems still faced by Indonesia is waste management. Waste has negative impacts on environmental health, which in turn can affect human health. Kitchen waste, consisting of food scraps or known as organic waste, is a major concern. In a community service activity, a solution was provided through education on organic waste management and the practice of sorting and composting as a solution for household waste. The aim of this activity is to reduce the accumulation of organic waste and to increase public understanding of how to manage it. Through this program, it is hoped that residents will be able to sort, utilize, and convert kitchen organic waste into something more useful.

Abstrak

Masalah lingkungan merupakan isu yang sangat kompleks, salah satu masalah serius yang masih dihadapi Indonesia adalah persoalan sampah. Sampah menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan lingkungan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas kesehatan manusia. Sampah dapur, yang terdiri dari sisa-sisa makanan atau dikenal sebagai sampah organik, menjadi perhatian utama. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, diberikan solusi melalui edukasi mengenai penanganan sampah organik serta praktik pemilahan dan pembuatan kompos untuk solusi limbah rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi penumpukan sampah organik dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara pengelolaannya. Melalui program ini, diharapkan warga dapat memilah, memanfaatkan dan mengubah sampah organik dapur menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Pemilahan Sampah, Composter bag, Kompos

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa penggunaan dari barang yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sampah sering dianggap tidak memiliki nilai atau manfaat. Umumnya, manusia memandang sampah sebagai sisa dari aktivitas sehari-hari yang dapat merusak estetika lingkungan (Satori, dkk, 2010). Peningkatan konsumsi di perkotaan turut menyumbang pada semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Sampah rumah tangga menjadi kontributor yang signifikan bagi pencemaran lingkungan. Selain itu, pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat tiap tahun menjadi salah satu penyebab utama penumpukan

sampah di berbagai wilayah. Hal ini terkait dengan kondisi lingkungan dan karakter masyarakat yang menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah. Bertambahnya volume sampah sejalan dengan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan penduduk, namun seringkali tidak diiringi dengan sistem pengelolaan yang memadai (Sudiran, 2005).

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa dari aktivitas manusia atau proses alamiah yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan karakter fisik dan kimianya, sampah dapat diklasifikasikan sebagai: 1) sampah organik yang mudah terurai seperti sisa makanan dan daun-daunan, 2) sampah anorganik yang sulit terurai seperti plastik, kertas, dan logam, 3) sampah berupa abu atau debu, dan 4) sampah berbahaya (B3) seperti limbah industri atau rumah sakit yang mengandung zat kimia dan patogen berbahaya (Suwarna, 2008). Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa sampah adalah sisa aktivitas manusia sehari-hari atau proses alamiah yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan, mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya, sampah diklasifikasikan menjadi: 1) sampah organik yang mudah membusuk, seperti sisa makanan dan daun; 2) sampah yang sulit membusuk, seperti plastik, kertas, dan logam; 3) sampah berbentuk debu atau abu; dan 4) sampah berbahaya (B3) bagi kesehatan, yang berasal dari industri atau rumah sakit dan mengandung zat kimia berbahaya atau agen penyakit (Suwarna, 2008).

Pembuangan sampah adalah proses yang berkelanjutan, sehingga memerlukan pengelolaan yang konkret dan sistematis (Sulistyorini, 2005). Dampak negatif sampah terhadap lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial sangat signifikan, terutama di wilayah perkotaan yang kerap dilanda banjir (Suyoto 2018). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sampah yang efektif. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, penanganan di tingkat rumah tangga masih belum optimal. Salah satu daerah yang menghadapi masalah ini adalah Kelurahan Pendowoharjo Sewon Bantul, di mana masalah utama mitra adalah kurangnya pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Mitra belum melakukan pemisahan sampah organik dan non-organik, serta kurang menyadari pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang tepat. Paradigma masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai masalah sepele menambah kompleksitas situasi ini. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan beberapa model pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas, masalah yang diangkat adalah bagaimana mengelola sampah rumah tangga secara baik dan benar. Tujuan jangka pendek dari program

ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pemilahan sampah organik dan non-organik. Sementara itu, tujuan jangka panjangnya adalah menyediakan alat pengelolaan sampah untuk menghasilkan pupuk organik, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebersihan lingkungan. Program ini juga diharapkan menjadi model bagi Pemerintah Kota Bantul dan Pemerintah Provinsi DIY dalam menciptakan lingkungan bebas sampah serta memanfaatkan sampah untuk memproduksi pupuk cair organik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di dukuh sawahan pendowoharjo sewon bantul adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan metode pengelolaan sampah rumah tangga yang bekerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul.
2. Melaksanakan kegiatan pemilahan sampah bersama dengan warga masyarakat.
3. Sosialisasi penggunaan composter bag dan losida untuk mengolah sampah yang berasal dari limbah rumah tangga.

3. HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sawahan RT 11 Pendowoharjo Sewon Bantul adalah sebagai berikut

1. Penyuluhan metode pengelolaan sampah rumah tangga yang bekerjasama dengan Balai Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Banyak dari masing-masing Pedukuhan di pemerintahan desa Pendowoharjo secara bergiliran mendapat pengarahan sosialisasi pengelolaan sampah pada kegiatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan oleh pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama bersama mitra Pemerintah Desa pendowoharjo dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul untuk mengadakan sosialisasi penganan sampah pada tahun 2024 sebagai kelanjutan road show DLH seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi penanganan sampah warga Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul DIY

Materi yang diberikan adalah pemaparan metode pemilahan sampah dan beberapa jenis sampah rumah tangga (Syabani 2018), yang meliputi:

- a. Sampah Organik: Sampah yang berasal dari bahan-bahan alami dan bisa terurai secara biologis. Contoh dari sampah organik adalah Sisa makanan, Kulit buah dan sayuran, Daun-daunan dan Sisa potongan daging atau ikan
- b. Sampah Anorganik: Sampah yang berasal dari bahan-bahan non-biologis yang sulit atau tidak bisa terurai secara alami. Contoh dari sampah anorganik Plastik (kantong plastik, botol plastik), Kaca (botol kaca, pecahan kaca), Logam (kaleng, foil aluminium), Kertas dan karton (koran, majalah, kotak karton)
- c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun): Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang bisa membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan. Contoh dari sampah B3 adalah Baterai, Lampu neon, Obat-obatan kadaluarsa dan Pestisida
- d. Sampah Elektronik: Sampah yang berasal dari peralatan elektronik yang sudah tidak terpakai. Contoh dari sampah elektronik: Ponsel, Televisi, Komputer dan komponennya, Alat elektronik kecil seperti blender atau mixer.

- e. Sampah Hijau: Sampah yang berasal dari taman atau kebun rumah tangga. Contoh dari sampah hijau adalah rumput, ranting dan dahan pohon dan Bunga
 - f. Sampah Recyclable (Dapat Didaur Ulang): Sampah yang bisa diolah kembali menjadi produk baru melalui proses daur ulang. Contoh dari sampah daur ulang adalah Botol plastik dan kaca, Kertas dan karton, Kaleng aluminium.
 - g. Sampah Non-Recyclable (Tidak Dapat Didaur Ulang): Sampah yang tidak bisa diolah kembali dan biasanya berakhir di tempat pembuangan akhir. Contoh dari sampah tidak dapat di daur ulang adalah Styrofoam, Pembalut wanita, Popok sekali pakai
2. Pelaksanaan kegiatan pemilahan sampah bersama dengan warga masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 2. Pemilahan dan pengelolaan sampah meliputi (Azwar 1990): a) Sampah Organik. Kompos: Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang berguna sebagai pupuk alami untuk tanaman. Biogas: Sampah organik juga dapat diolah menjadi biogas yang bisa digunakan sebagai sumber energi alternatif. b) Sampah Anorganik. Daur Ulang: Sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam dapat didaur ulang menjadi produk baru. Pengumpulan dan Penjualan: Sampah anorganik yang sudah dipilah dapat dijual ke pengepul sampah atau bank sampah untuk didaur ulang.



Gambar 2. Pemilahan sampah dari limbah rumah tangga/dapur

3. Sosialisasi penggunaan composer bag dan atau losida untuk mengolah sampah yang berasal dari limbah rumah tangga seperti pada Gambar 3. Dari hasil diskusi dengan warga masyarakat mempertimbangkan efektifiasa dan kapasitas muatan sampah antara composer bag dan losida, masyarakat memilih menggunakan composer bag karena

mampu memuat sampah lebih banyak (Suyoto 2008). Aplikasi pengolahan sampah di rumah tangga seperti pada Gambar 4.



Gambar 3. Materi Sosialisasi penanganan sampah dari limbah rumah tangga/dapur a).Compost Bag dengan berbagai ukuran, b). Losida (Lodong Sisa Dapur)



Gambar 4. Metode yang dipilih masyarakat untuk menampung limbah rumah tangga/dapur dengan Compost Bag

4. DISKUSI

Pada kegiatan sosialisasi penanganan sampah dari limbah rumah tangga diikuti kurang lebih 70 peserta dari warga pedukuhan sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul. Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, warga diberikan pretest dan postes terkait dengan macam-macam sampah dan penanganannya. Jumlah warga yang mengikuti pelatihan dan dijadikan sampling sebanyak 20 responden. Hasil dari penilaian pengadaaan pretest dan postes disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pretest –Postest Tingkat Pengetahuan

| Katagori | Min | Max | Mean |
|----------|-----|-----|------|
| pretest | 36 | 55 | 45,5 |
| postes | 73 | 95 | 84 |

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai pretest yang dilaksanakan kepada responden sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi penanganan sampah dapa program pengabdian kepada masyarakat

5. KESIMPULAN

Dari Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pendowoharjo Sewon Bnatul telah memberikan kontribusi sehingga masyarakat mampu memilah dan mengelola sampah sebagai penyelesaian permasalahan sampah di lingkungan secara khusus di Pedukuhan Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Mitra Pengabdian Pemerintah Desa Pendowoharjo Sweon Bantul DIY telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar. (1990). *Definisi Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, M., Amarani, R., & Shofi, D. (2010). Pendampingan usaha masyarakat dalam memanfaatkan sampah di Desa Manis Lor Kabupaten Kuningan. *Prosiding SNaPP*.
- Slamet, J. S. (1994). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudiran, F. L. (2005). Instrumen sosial masyarakat Karangmumus Kota Samarinda dalam penanganan sampah domestik. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 9(1), 16-26.
- Sulistyorini, L. (2005). Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 77-84.
- Suwarna, I. W. (2008). Model penanggulangan masalah sampah perkotaan dan perdesaan. Makalah disampaikan pada Dies Natalis Universitas Udayana.
- Suyoto, B. (2008). *Penomena Gerakan Mengelola Sampah*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Syabani, T. S. (2018). Cara pintar memilah dan mengolah sampah berdasarkan jenisnya. Retrieved from <https://www.99.co/blog/indonesia/mengolah-sampah/>. Accessed July 2, 2018.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.